

Penentuan prioritas Pembangunan melalui analisis sektor potensial di Kabupaten Kerinci

Adek Irma Rosi

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam
Kerinci

e-mail: adek.irmarosi1992@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor yang mempunyai potensi untuk di kembangkan di Kabupaten Kerinci dan untuk Mengetahui sektor yang mempunyai potensi menentukan prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Kerinci. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi dengan kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini menggunakan *Analisis Location Quotient (LQ)*, *Analisis Dinamic Location Quotient (DLQ)*, analisis model rasio pertumbuhan, analisis *overlay* dan Analisis secara kualitatif. Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa Sektor ekonomi berpotensi untuk kembangkan di Kabupaten Kerinci adalah 1) sektor konstruksi, 2) sektor informasi dan komunikasi, dan 3) sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan prioritas pembangunan di Kabupaten Kerinci yang tepat adalah sektor dengan prioritas pertama (utama) yaitu sektor Konstruksi.

Kata kunci: Potensial, LQ ,DLQ, MRP, Overlay

Abstract

The purpose of this research is to find out the sectors that have the potential to be developed in Kerinci Regency and to know the sectors that have the potential to determine the right development priorities in Kerinci Regency. The data used is secondary data obtained from BPS Kerinci Regency and Jambi Province from 2018 to 2022. This study uses Location Quotient (LQ) Analysis, Dynamic Location Quotient (DLQ) Analysis, growth ratio model analysis, overlay analysis and Qualitative analysis. From this research, it was found that the economic sectors that have the potential to be developed in Kerinci Regency are 1) the construction sector, 2) the information and communication sector, and 3) the health sector and social activities. The sector that has the potential to determine the right development priorities in Kerinci Regency is the sector with the first (main) priority, namely the construction sector.

Keywords : Potential, LQ ,DLQ, MRP, Overlay

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki banyak potensi-potensi ekonomi yang tersebar di 18 kecamatan. Kabupaten Kerinci merupakan daerah otonom memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri. Menurut (Rizani, 2017).Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Sedangkan menurut (Putra & Kartika, 2013)

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Daryanto dalam (Fisal, 2014) konsep pembangunan pada suatu wilayah seyogyanya tetap mengacu pada kondisi wilayah itu sendiri. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci, pemerintah daerah harus lebih mampu memanfaatkan sumber daya ekonomi secara optimal dengan melihat sektor-sektor apa yang menjadi sektor potensial dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Sektor ekonomi potensial merupakan sektor yang mempunyai nilai produksi yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya (Rohmah, 2021). Upaya untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah, Heijman dalam (Herawaty & Bangun, 2018)

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mampu meningkatkan perekonomian daerah dan dapat dikelola dengan baik maka setiap daerah/wilayah harus memilih sektor ekonomi unggulan/potensial (Devi dalam (Riantika & Utama, 2017). Adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pertumbuhan daerah tersebut bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi secara optimal. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan potensi yang potensial di Kabupaten Kerinci harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh komoditas unggulan yang ada di tiap wilayah. Setiap wilayah memiliki keunggulan komparatif yang secara cepat dapat dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Budi, 2019).

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto yakni perangkat data ekonomi yang dipergunakan dalam upaya evaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah terhadap tahun tertentu atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan Jumiyati dalam (Firda Auliyah Anggraeni, 2022) . Pertumbuhan ekonomi yang dititikberatkan pada daerah yang memiliki potensi dan fasilitas wilayah akan mempercepat terjadinya kemajuan ekonomi karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan membuat masyarakat mencari kehidupan yang lebih layak di daerahnya (Gulo, 2015).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci ditunjukkan oleh pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 4,93 persen, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,23 persen, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 3,81 persen, dan ditahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 3,89 persen. pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang baik pada tahun 2022 sebesar 4,43 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci belum diimbangi oleh pemerataan kontribusi setiap sektor terhadap PDRB sehingga terlihat adanya ketimpangan yang mencolok pada beberapa sector, hal ini menandakan adanya perubahan – perubahan pada tiap tahunnya. Perlu adanya evaluasi bagaimana mempertahankan dan bagaimana cara untuk menaikkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten kerinci ini. Walaupun jika dilihat sekilas dari data PDRB semuanya terjadi kenaikan, tapi kenaikan tersebut bukanlah suatu hal yang dapat membawa dampak yang besar untuk Kabupaten Kerinci.

Perekonomian Kerinci pada tahun 2022 bisa dikatakan sedikit lebih optimis dibandingkan tahun sebelumnya, Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kerinci tahun 2022 mencapai 4,43 persen, sedangkan tahun 2021 sebesar 3,89 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 dicapai oleh sektor konstruksi sebesar 9,01 persen. Selain sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang tercatat mengalami penurunan sebesar 1 persen, Seluruh sektor ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2022 mencatat pertumbuhan positif. Sektor pertanian pada tahun 2021 hanya sebesar 0,12 persen namun pada tahun 2022 meningkat sebesar 3,28 persen. Kabupaten Kerinci sebenarnya memiliki potensi untuk berperan lebih dalam pembentukan

PDRB. Dilihat dari keadaan yang sudah dijelaskan perlu adanya tindakan yang lebih dari pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dalam mengembangkan sektor lainnya agar Kabupaten Kerinci tidak hanya memiliki satu sektor, tetapi memiliki banyak sektor yang bisa diandalkan jika sektor utamanya tidak bisa dikembangkan lagi. Suatu wilayah yang memiliki potensi baik potensi sumber daya alam maupun sektor potensial menjadi faktor penting yang menjadi aset wilayah guna menciptakan pembangunan ekonomi wilayahnya (Destiningsih et al., 2019)

Keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah memiliki kontribusi dalam capaian keberhasilan pembangunan nasional. Keberadaan perekonomian nasional disusun dari keberadaan perekonomian di daerah sehingga keberhasilan dari pembangunan di daerah turut menentukan kesuksesan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan Kabupaten Kerinci diperlukan strategi dalam penentuan sektor prioritas yang menjadi unggulan.

Sehubungan hal tersebut, diperlukan analisis terhadap sektor-sektor perekonomian yang secara potensial dapat bersaing dan memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian perencanaan pembangunan ekonomi dilakukan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya. Menurut (Hakim, 2019) Dalam perkembangannya suatu daerah juga dapat mengalami perubahan struktur atau pergeseran sektoral, Secara umum proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) Merosotnya pangsa sektor primer (pertanian); (2) Meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri); dan (3) Pangsa sektor tersier (jasa) kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Ditinjau dari PDRB Wilayah Kabupaten Kerinci terdapat 3(tiga) sektor yang secara nominal memiliki kontribusi paling besar, yaitu sektor Pertanian; sektor Konstruksi; dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Meski demikian, ketiga sektor tersebut belum dapat dipastikan menjadi sektor unggulan atau sektor potensial sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui sektor manakah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan sektor manakah yang mempunyai potensi menentukan prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Kerinci

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif dan kualitatif yang ditujukan untuk mengetahui sektor ekonomi potensial di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini didasarkan dan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dengan melihat dokumen yang tersedia atau berbagai laporan yang memang telah disediakan dari berbagai lembaga maupun sumber tertentu. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini bersumberkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerincian Provinsi Jambi. Data tersebut berbentuk dokumen statistik dan laporan tahunan (time series) yang isinya berkaitan dengan apa yang diperlukan peneliti di Kabupaten Kerinci periode 2018 hingga tahun 2022. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat analisis yaitu : *Location Quotient (LQ)*, *Dinamic Location Quotient (DLQ)*, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Analisis Overlay. Untuk menjawab masalah kedua. digunakan analisis kualitatif. dimana analisis kualitatif tersebut mengacu kepada hasil analisis *Location Quotien (LQ)*, Analisis *Dinamic Location Quotien (DLQ)*, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Location Quotient (LQ)

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis dari tahun 2018 sampai dengan 2022 di Kabupaten Kerinci adalah sektor pertanian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,85, sektor pengelolaan sampah limbah dan daur ulang sebesar 2,51, sektor konstruksi sebesar 1,25, sektor informasi dan komunikasi sebesar 1,68, sektor Real Estat sebesar 1,14, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

sebesar 1,60, sektor jasa pendidikan sebesar 1,28, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,36 serta sektor jasa lainnya sebesar 1,60 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Hasil Perhitungan dengan model *Location Quotient (LQ)* untuk Kabupaten Kerinci tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,94	1,94	1,83	1,77	1,75	1,85
2	Pertambangan dan penggalian	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
3	Industri pengolahan	0,27	0,28	0,26	0,26	0,27	0,27
4	Pengadaan listrik dan gas	0,76	0,76	0,77	0,76	0,75	0,76
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	2,71	2,64	2,52	2,39	2,31	2,51
6	Konstruksi	0,91	0,95	1,35	1,58	1,74	1,25
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1,00	0,98	0,95	0,90	0,90	0,95
8	Transportasi dan pergudangan	0,81	0,83	0,88	0,85	0,76	0,83
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,78	0,78	0,77	0,73	0,71	0,75
10	Informasi dan komunikasi	0,91	1,91	1,82	1,87	1,89	1,68
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,47	0,48	0,44	0,43	0,45	0,45
12	Real Estat	1,22	1,20	1,13	1,09	1,07	1,14
13	Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03	0,03
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,67	1,61	1,59	1,57	1,60	1,60
15	Jasa Pendidikan	1,34	1,32	1,25	1,25	1,26	1,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,45	1,45	1,34	1,23	1,35	1,36
17	Jasa Lainnya	1,64	1,66	1,59	1,59	1,55	1,60

Sumber : *BPS Kabupaten Kerinci dan Provinsi Jambi (Data di olah)*

Analisis Dinamic Location Quotion (DLQ)

Dari hasil perhitungan DLQ di Kabupaten Kerinci, didapatkan hasil bahwa terdapat 3 sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$ yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,74, sektor konstruksi sebesar 572,33 serta sektor jasa perusahaan sebesar 1,99. Ini mengartikan bahwa sektor-sektor yang memiliki nilai $DLQ > 1$ memiliki potensi perkembangan yang lebih maju di Kabupaten Kerinci dibandingkan dengan sektor-sektor yang sama di wilayah Provinsi Jambi. Sekitar 14 sektor yang ada di Kabupaten Kerinci memiliki nilai $DLQ < 1$ yang mengartikan sektor-sektor tersebut memiliki potensi perkembangan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama pada Provinsi Jambi

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP merupakan sebuah langkah untuk mengidentifikasi sektor ekonomi di wilayah studi dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Kerinci yang memiliki potensi dengan cara melihat perbandingan pertumbuhannya melalui PDRB suatu sektor di Kabupaten Kerinci

dengan pertumbuhan di sektor yang sama pada Provinsi Jambi atau biasa disebut dengan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs).

Selain melihat perbandingan pertumbuhan PDRB di wilayah studi, analisis MRP juga melihat perbandingan antara pertumbuhan PDRB sektor ekonomi di wilayah referensi yaitu Provinsi Jambi dengan pertumbuhan total PDRB di wilayah referensi tersebut yang biasa disebut dengan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode MRP pada periode 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa terdapat 4 sektor yang termasuk dalam klasifikasi pertama dengan nilai RPs dan RPr lebih dari satu yang berarti bahwa kegiatan sektor ekonomi di tingkat kabupaten maupun provinsi sama-sama menonjol. Sektor tersebut adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai RPs (2,69) dan RPr (2,45); sektor konstruksi dengan nilai RPs (9,86) dan RPr (1,17); sektor informasi dan komunikasi dengan nilai RPs (2,41) dan RPr (2,14); Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai RPs (1,90) dan RPr (2,28).

Untuk sektor yang tergolong pada klasifikasi kedua dengan nilai RPs lebih dari satu dan RPr kurang dari satu yang mengartikan bahwa sektor tersebut memiliki kegiatan ekonomi yang menonjol pada tingkat kabupaten. Sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai RPs (3,15) dan RPr (0,99).

Untuk klasifikasi ketiga ketika nilai RPs kurang dari satu dan RPr melebihi satu yang berarti kegiatan sektor ekonomi pada wilayah provinsi memiliki perkembangan yang menonjol dibandingkan dengan sektor ekonomi di tingkat kabupaten. Sektor yang tergolong sebagai klasifikasi ketiga adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan dengan nilai RPs (0,51) dan RPr (1,04); sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang dengan nilai RPs (0,13) dan RPr (1,14); sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai RPs (0,46) dan RPr (1,07); sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai RPs (0,64) dan RPr (1,11); sektor Jasa keuangan dan asuransi dengan nilai RPs (0,98) dan RPr (1,07). sektor Real Estat dengan nilai RPs (0,36) dan RPr (1,11). sektor Jasa Perusahaan dengan nilai RPs (0,40) dan RPr (1,07). sektor Jasa Pendidikan dengan nilai RPs (0,79) dan RPr (1,01).

Klasifikasi keempat dengan nilai RPs dan RPr kurang dari satu mengartikan bahwa kegiatan ekonomi untuk sektor tertentu baik di wilayah studi yaitu kabupaten maupun tingkat wilayah referensi yaitu provinsi sama-sama tidak mengalami perkembangan dalam pertumbuhannya atau dalam hal ini disebut tidak menonjol perekonomian disektor tersebut. Sektor yang tergolong dalam klasifikasi ini adalah sektor Industri pengolahan dengan nilai RPs (0,69) dan RPr (0,53); sektor Transportasi dan pergudangan dengan nilai RPs (0,90) dan RPr (0,73); sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial nilai RPs (-0,03) dan RPr (0,03); sektor Jasa Lainnya dengan nilai RPs (0,58) dan RPr (0,79). Untuk dapat melihat hasil perhitungan analisis MRP periode 2018-2022 di Kabupaten Kerincilebih rinci terdapat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Hasil Perhitungan model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kerinci tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	MRP		Kode RPs	Kode RPr
		RPs	RPr		
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,51	1,04	-	+
2	Pertambangan dan penggalian	3,15	0,99	+	-
3	Industri pengolahan	0,69	0,53	-	-
4	Pengadaan listrik dan gas	2,69	2,45	+	+
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	0,13	1,14	-	+

6	Konstruksi	9,86	1,17	+	+
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	0,46	1,07	-	+
8	Transportasi dan pergudangan	0,90	0,73	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,64	1,11	-	+
10	Informasi dan komunikasi	2,41	2,15	+	+
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,98	1,07	-	+
12	Real Estat	0,36	1,11	-	+
13	Jasa Perusahaan	0,40	1,36	-	+
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-0,03	0,03	-	-
15	Jasa Pendidikan	0,79	1,01	-	+
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,90	2,28	+	+
17	Jasa Lainnya	0,58	0,79	-	-

Sumber : data di olah

Analisis overlay

Analisis Overlay ini menggabungkan atau mengkombinasikan model rasio pertumbuhan (MRP) dan *Location Quetion* (LQ) overlay memiliki empat prediksi yaitu:

1. RPs (+) dan LQ (≥ 1) membuktikan gairah sector sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
2. RPs (+) dan LQ (< 1) membuktikan gairah sector yang memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.
3. RPs (-) dan LQ (≥ 1) membuktikan gairah sector yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.
4. RPs (-) dan LQ (< 1) membuktikan gairah sector yang tidak potensial dari kedua analisis tersebut.

Analisis Overlay ini menggabungkan atau mengkombinasikan model rasio pertumbuhan (MRP) dan *Location Quetion* (LQ), Pada tabel 4 menunjukkan kategori sektor perekonomian sebagai berikut :

1. Kegairahan ekonomi yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif, Terlihat bahwa sektor yang masuk kedalam klasifikasi pertama yaitu sektor kontruksi, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai keseluruhan positif dan mengartikan bahwa sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral yang tinggi dan kontribusi yang lebih besar di Kabupaten Kerinci dibandingkan dengan Provinsi Jambi.
2. Kegairahan ekonomiyang memiliki pertumbuhan dominan namun tidak mempunyai keunggulan komparatif. Sektor ekonomi yang masuk dalam klasifikasi kedua yaitu sektor Pertambangan dan penggalan, dan sektor Pengadaan listrik dan gas.
3. Kegairahan ekonomiyang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif. Sektor yang masukdalam golongan ini yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Lainnya.
4. Kegairahan ekonomiyang tidak potensial baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif, Sektor yang termasuk dalam golongan ini adalah sektor Industri pengolahan, sektor Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor Transportasi dan pergudangan, sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor Jasa keuangan dan asuransi, dan sektor Jasa Perusahaan.

Tabel 3. Hasil Analisis Overlay

Lapangan Usaha	MRP		Kode RPs	Kode LQ
	RPs	LQ		
Pertanian, kehutanan dan perikanan	0,51	1,85	-	+
Pertambangan dan penggalian	3,15	0,07	+	-
Industri pengolahan	0,69	0,27	-	-
Pengadaan listrik dan gas	2,69	0,76	+	-
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	0,13	2,51	-	+
Konstruksi	9,86	1,25	+	+
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	0,46	0,95	-	-
Transportasi dan pergudangan	0,90	0,83	-	-
Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,64	0,75	-	-
Informasi dan komunikasi	2,41	1,68	+	+
Jasa keuangan dan asuransi	0,98	0,45	-	-
Real Estat	0,36	1,14	-	+
Jasa Perusahaan	0,40	0,03	-	-
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-0,03	1,61	-	+
Jasa Pendidikan	0,79	1,28	-	+
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,90	1,36	+	+
Jasa Lainnya	0,58	1,60	-	+

Sumber : data di olah

Hasil analisis potensi wilayah dengan menggunakan Analiss Location Quoetient(LQ), Dinamic Location Quoetien (DLQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MPR) kemudian di analisis secara kualitatif untuk menentukan prioritas pembangunan yang tepat diKabupaten kerinci yaitu Sektor dengan prioritas pertama (utama) yaitu sektor konstruksi, dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Rangkuman hasil penelitian PDRB Sektor Ekonomi di Kabupaten Kerinci tahun 2018-2022

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	MRP		nilai	keterangan
			RPs	LQ		
Pertanian, kehutanan dan perikanan	+	-	-	+	2	Prioritas pembangunan ketiga
Pertambangan dan penggalian	-	+	+	-	2	Prioritas pembangunan ketiga
Industri pengolahan	-	-	-	-	0	Prioritas pembangunan kelima
Pengadaan listrik dan gas	-	-	+	+	2	Prioritas pembangunan ketiga
Pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang	+	-	-	+	2	Prioritas pembangunan ketiga
Konstruksi	+	+	+	+	4	Prioritas pembagunan pertama
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda	-	-	-	+	1	Prioritas pembangunan ke empat

motor							
Transportasi dan pergudangan	-	-	-	-	0	Prioritas pembangunan kelima	
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-	-	-	+	1	Prioritas pembangunan ke empat	
Informasi dan komunikasi	+	-	+	+	3	Prioritas pembangunan kedua	
Jasa keuangan dan asuransi	-	-	-	+	1	Prioritas pembangunan keempat	
Real Estat	+	-	-	+	2	Prioritas pembangunan ketiga	
Jasa Perusahaan	-	+	-	+	2	Prioritas pembangunan ketiga	
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	+	-	-	-	1	Prioritas pembangunan keempat	
Jasa Pendidikan	+	-	-	+	2	Prioritas pembangunan ketiga	
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	+	-	+	+	3	Prioritas pembangunan kedua	
Jasa Lainnya	+	-	-	-	1	Prioritas pembangunan keempat	

SIMPULAN

Dari hasil analisis dalam penelitian ini yang dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, Sektor ekonomi berpotensi untuk kembangkan di Kabupaten Kerinci berdasarkan analisis Overlay yaitu alat analisis gabungan dari MRP dan LQ didapatkan hasilnya adalah 1) sektor konstruksi, 2) sektor informasi dan komunikasi, dan 3) sektor kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan prioritas pembangunan di Kabupaten Kerinci yang tepat adalah sektor dengan prioritas pertama (utama) yaitu sektor Konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kerinci (2022), Kerinci Dalam Angka
BPS Provinsi Jambi (2022), Provisi Jambi Dalam Angka
Budi, K. (2019). Sektor Basis Di Kabupaten Blitar, Jawa Timur: Analisis Pdrb Kabupaten Blitar Tahun 2010-2016. *Inovasi, Vol 16(2)*, 85–94.
Destiningsih, R., Achasa, A., & Septiani, Y. (2019). Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Analisis Potensi Wilayah Provinsi Jawa Tengah (Studi Kasus: Tahun 2010-2016). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 73–86. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP>
Firda Auliyah Anggraeni. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share Di Kota Balikpapan Tahun 2015-2019. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 218–239. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.715>
Fisal. (2014). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), 8–15.
Gulo, Y. (2015). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias. *Widyariset*, 18(1), 37–48.
Hakim, A. (2019). Sektor Unggulan Dan Pergeseran Sektoral Kabupaten Gresik 2011-2017 Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 3(2).
Herawaty, R., & Bangun, B. (2018). Analisis Prioritas Pembangunan Wilayah Berdasarkan

- Sektor PDRB Kabupaten Tapanuli Tengah-Sumatera Utara (Analysis of regional development priorities based on gross regional domestic product sector of Tapanuli Tengah District-Suma. *JURNAL LITBANG SUKOWATI*, 2, 19–35.
- Putra, G. B. N. P., & Kartika, I. N. (2013). Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(9), 401–405.
- Riantika, I. B. A., & Utama, M. S. (2017). Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial di Kabupaten Gianyar. *Ekonomi Pembangunan*, 6(7), 1185–1211.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 138–156.
- Rohmah, S. N. (2021). Analisis sektor ekonomi potensial dan pengembangan wilayah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Bangkalantahun 2015-2019. *JournalOfEconomics*, 1(2), 141–157.